**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa data mengenai potensi dari sektor peternakan di Kabupaten Majene yang mengalami perkembangan setiap tahunnya. Keberadaan kambing tidak saja dapat menciptakan lapangan pekerjaan maupun lapangan usaha, namun juga memberikan penghasilan dan pendapatan. Khususnya di daerah Desa Soreang Kecamatan Banggae, merupakan daerah yang banyak menghasilkan ternak kambing. Oleh karena itu, melihat prospek besar dari usaha peternakan kambing, harusnya masyarakat memikirkan bagaimana usaha ini berkembang, sehingga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para peternak kambing di Desa Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene tersebut. Namun pada kenyataannya tidak semua orang berpikiran sama untuk mengembangkan ternak kambing.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak kambing oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, faktor-faktor yang dapat menghambatnya dan cara mengatasinya di Desa Soreang, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, menggunakan instrumen pengumpulan data dilakukan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama 1 Bulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ternak kambing sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun belum optimal, tapi pemberdayaan kelompok masyarakat ini sudah dinaungi oleh BUMDES, dengan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia dan sumber daya alam. Adapun kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya kordinasi kelompok dengan penyuluh, perhatian pemerintah masih kurang kepada kelompok yang masih baru, dan juga anggota-anggota kelompok masih kurang kesadarannya, karena terlalu berharap pada bantuan.

**ABSTRACT**

This research is distributed by some data about the potential of the sector of animal husbandry in Majene Regency that experience progression each year. The presence of goats can not only creating jobs as well as the field of business, but also provide income and income. Especially in the area of the village of Soreang subdistrict of Banggae, is one of the many goats cattle. Therefore, viewed the prospect of a large farm of goats, the community should think about how the business is growing, so it will have an impact on increasing the welfare of the goat breeder in the village of Soreang subdistrict of Banggae, in Majene Regency. But in fact not all minded people to develop livestock goats.

In General, this research aims to find out what kind of community empowerment through goat cattle business group by the empowerment of the community, factors that may inhibit and fix in the Village of Soreang Subdistrict of Banggae, in Majene Regency. This research uses qualitative descriptive study type with the inductive approach, using the instrument of data collection conducted observational way (observation), interview, documentation. The study lasted for a month. Technique of data analysis in this research was done qualitatively.

The results of this research show that the implementation of community empowerment through goat cattle business group have been conducted with fairly good, but not optimal, but the empowerment of community groups have been shaded by BUMDES, with coaching and training against human resources and natural resources. As for the obstacles faced that is still lack of coordination group with extension officers, still less government attention to groups that are still new, and also members of the group are still less his consciousness, because it is too hopeful on aid.